

**PERBANDINGAN PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS
KOMPUTER (ANBK) DI SDN 20 KOTA BENGKULU DAN SDN 108
KABUPATEN KAUR**

Reda Marlana¹, Desy Eka Citra², Wiji Aziiz Hari Mukti³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}
redamarlena3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana perbandingan saat ANBK di dua SD yaitu SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur penelitian ini dilaksanakan pada 27 April- 27 Mei 2023. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 20 Kota Bengkulu dan Kepala Sekolah SDN 108 Kabupaten Kaur, guru dan Siswa kedua belah pihak SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sudah berjalan dengan baik karna saat ujian akan di adakan atau dimulai sekolah sudah melakukan simulasi terlebih dahulu, adapun faktor pendukung yaitu pihak sekolah,Orang tua dan siswa yang senatiasa memberikan dukungan, dan perhatian lebih, sedangkan faktor penghambat yaitu komputer yang masih kurang untuk sekolah dasar negeri 108 Kabupaten Kaur.

Kata kunci: Perbandingan, Asesmen Nasional, ANBK

ABSTRACT

This study aims to find out how the current ANBK is compared in two elementary schools, namely SDN 20 Bengkulu City and SDN 108 Kaur Regency. This research was conducted on April 27-May 27 2023. This type of research is a descriptive qualitative research type using a qualitative research approach. The informants in this study were the principals of SDN 20 Bengkulu City and the Principals of SDN 108 Kaur District, teachers and students on both sides of SDN 20 Bengkulu City and SDN 108 Kaur District. Data analysis techniques in this study were interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that when the implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) was going well because when the exam would be held or the school had started a simulation beforehand, the supporting factors were the school, parents and students who always provided support and more attention, while the inhibiting factor was that computers were still lacking for public elementary schools 108 in Kaur District.

Keywords: Compared, National Assessment, ANBK

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tiga instrumen utama dari Asesmen Nasional adalah Asesmen Nasional adalah Asesmen Kompetensi Minimum yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi), survei karakter dan survei lingkungan belajar. Ketiga instrumen ini digunakan untuk penilaian keberhasilan ANBK. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa AN adalah upaya evaluasi terhadap sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Asesmen Nasional Sama dengan pelaksanaan ujian nasional media pengujinya menggunakan komputer, sehingga istilahnya tidak lagi AN akan tetapi sering disebut ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Meskipun ujian nasional dan asesmen nasional dilaksanakan sama-sama berbasis komputer. Namun, ada perbedaan jelas dari segi pelaksanaan dan tujuan antara ujian nasional dan asesmen nasional (Thris *et al.*, 2022).

Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif. AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan. Sedangkan survei karakter dilakukan guna mengukur penguasaan asas Pancasila oleh siswa serta implementasinya (Dhina, 2021).

Kondisi Sekolah sekarang ini yang juga berdampak pada dunia pendidikan yang mengakibatkan sistem pendidikan tidak berjalan dengan semestinya dan sisteme valuasi sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses belajar dikarenakan semua aktivitas dibatasi. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK): pengetahuan/kemampuan siswa selama belajar. Terutama pada asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk mengukur literasi dan numerasi.

Pelaksanaan Asesmen Nasional, merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan perwakilan RI di luar negeri, yang mana sudah ditetapkan dalam ketentuan pasal 12 peraturan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional, perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat di kuantifikasika yang bersifat deskriptif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dengan berbagai karakteristik, khas, yang dimiliki penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif, pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 20 kota Bengkulu dan Sekolah Dasar Negeri 108 Kabupaten Kaur maka diperoleh data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Pengumpulan data-data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang membahas topik yang sama yaitu penelitian Popita Sari (2021), dengan judul Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Sd Negeri 156 Seluma Tahun Ajaran 2021. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis sama-sama membahas tentang ANBK dan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti ini disatu SDN 156 Seluma dan tentang bagaimana pelaksanaannya, sedangkan penulis didua SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur dan melakukan perbandingan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi bukan dengan angket. Hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, sangat terlihat bahwa persiapan dari para guru sudah cukup baik namun untuk persiapan siswa dalam mengoperasikan komputer untuk lebih ditingkatkan lagi dan latihannya jangan hanya saat akan melaksanakan ANBK saja namun harus benar-benar dari jauh hari sudah dipersiapkan latihan mengoperasikan komputer. Pemerintah sendiri diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK yang akan datang supaya sudah mawadahi dan memfasilitasi Sekolah Dasar dalam pelaksanaan ANBK. Salah satu contohnya internet. Internet yang menjadi kendala saat pelaksanaan ANBK perlu ditunjang lagi, supaya sekolah siap dalam mempersiapkan segala sesuatu kemungkinan yang terjadi.

Menurut Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Anwar Makarim menegaskan bahwa Asesmen Nasional (AN) tidak menimbulkan konsekuensi apa pun bagi individu siswa, guru, ataupun kepala sekolah. Menurutnya, kekhawatiran yang muncul di masyarakat dikarenakan selama bertahun-tahun Ujian Nasional (UN) telah terkondisikan sebagai sesuatu yang menakutkan, bahkan ada ancaman bagi nilai yang UN-nya rendah, kepala sekolah bisa dimutasi Persepsi ini yang harus dibasmi, karna AN tidak membebani individu seperti UN.

Asesmen bertujuan untuk mengetahui yang tujuan utama sekolah itu sendiri , yaitu mengembangkan kompetensi dan karakter siswa juga memberikan gambaran terhadap ciri-ciri esensial satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut.

Hal ini yang diharapkan agar dinas pendidikan maupun satuan pendidikan dapat fokus terhadap SDM (Sumber Daya Manusia) dan proses memperbaiki mutu pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut AN bertujuan sebagai bahan pemerintah daerah dan pusat untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang sesungguhnya. Berdasarkan Teori Rusdi,R (2007) , asesmen merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan rancangan, proses maupun implemenasinya dalam menyusun maupun mengembangkan kurikulum. Seperti yang dikatakan bahwa ada tiga hal yang mengkaji dalam melakukan pengembangan kurikulum yaitu desain kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi.

Desain Kurikulum

Desain adalah rancangan, pola, atau model. Mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seseorang desainer kurikulum menentukan bahan dan cara mengembangkan kurikulum yang baru sesuai dengan kondisi lingkungan Pendidikan.

Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka menilai suatu alat, metode, atau hasil kerja manusia, yang hasilnya menjadi parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Informasi yang dikumpulkan dari proses evaluasi dapat meningkatkan tingkat kinerja kegiatan yang sedang berlangsung, mendapatkan gangguan interupsi yang terjadi sedari awal hingga evaluasi, dan menyadari apa yang harus dilakukan ke depan untuk menghindari masalah dan terus tetap produktif.

Hasil wawancara pada dua sekolah tersebut antara lain terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu antara SDN 20 Bengkulu dan SDN 108 Kaur dibagian saat simulasi dan sarana prasarana, dimana di SDN 20 Kota Bengkulu simulasi dilakukan pada satu bulan sebelum ujian dimulai dan simulasi dilakukan selama satu minggu dengan itu siswa bisa banyak belajar sebelum ujian dimulai seperti belajar memasukkan *password* ujian dan bagaimana cara-cara menggunakan komputer agar saat ujian berlangsung siswa tidak merasa kesulitan lagi pada waktu mengaplikasikan computer. Sedangkan di SDN 108 Kabupaten Kaur simulasi dilakukan sebelum satu minggu ujian dan dilakukan selama tiga hari simulasi jadi siswa biasanya saat simulasi akan fokus diajarkan bagaimana nanti saat ujian, bagaimana saat komputer mati cara menghidupkan dan siswa diajarkan cara-cara mengisi soal dan cara masuk ke lembar soal yang akan di ujikan nanti. Sarana dan prasarana di SDN 20 Kota Bengkulu cukup lengkap dan juga memiliki fasilitas yang dibedakan antara wc guru dan wc siswa, kantor dengan ruang

guru, TU yang memiliki ruang sendiri, serta perpustakaan yang juga memiliki ruangan tersendiri. Sedangkan di SDN 108 Kaur sarana dan prasarana bisa dikatakan belum lengkap seperti halnya dimana di SDN 108 Kaur tidak memiliki papan visi dan misi, fasilitas seperti wc guru dan siswa pun sama dan wc sudah ada yang tidak layak pakai, ruang kantor kepala sekolah, guru, TU dan Perpustakaan masih di dalam satu ruang bersama, menurut wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 108 pernah mengalami banjir sehingga banyak bangunan yang rusak dan ada bangunan yang hampir rata dengan air saat banjir sehingga fasilitas di sekolah banyak tidak lengkap dan hancur.

Persamaan antara SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur yaitu sudah mendata siswa-siswi ketingkat Kota/Kabupaten yang nanti akan mengikuti ujian. Berikutnya kedua SD sudah melaksanakan atau melakukan sosialisasi kepada guru dan orang tua siswa-siswi, sehingga mereka mengetahui kapan waktu yang ditentukan atau waktu mulai ujian sekolah, dengan adanya itu siswa-siswi bisa dipantau lebih baik lagi oleh orang tua dan guru mereka.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Bias tersebut dikurang dengan melakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi. dalam menghadapi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) karena pelaksanaan ANBK ini bukan mengukur pencapaian individu dan hasil. dari ANBK juga tidak berpengaruh pada nilai siswa. Melainkan untuk peraporan sekolah dalam mutu pendidikan apakah sudah mencapai kompetensi minimum atau belum. Selain itu guru juga memiliki peran yang utuh dalam pemberian semangat, dorongan, motivasi dan juga dalam belajar mengoperasikan komputer kepada siswa. Adanya usaha dari sekolah dalam memberikan pelatihan mengoperasikan komputer bagi siswa dapat menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam pelaksanaan ANBK. Dan siswa pun dapat mengerti bagaimana cara mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan fasilitas dan persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur sebagai berikut persamaan di SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur sama-sama melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah, guru dan orang tua sebelum melaksanakan ANBK, dan sama-sama melakukan simulasi sebelum ANBK dilaksanakan, lalu mendata siswa-siswi yang akan melaksanakan ANBK ke tingkat Kabupaten/Kota, pembiayaan yang dimana kedua sekolah sama-sama dibiayai

oleh dana BOS dan di kedua sekolah ada berita acara dalam pelaksanaan ANBK. Sedangkan perbedaan yang ada di kedua sekolah yaitu untuk SDN 20 Kota Bengkulu ruang ANBK yang dipakai yaitu ruang kelas 5 dan kelas 6 yang berdekatan dengan jaringan wi-fi dan memakai dua ruangan sedangkan di SDN 108 Kabupaten Kaur memakai ruang kelas 3 dan hanya memakai satu ruangan saja, lalu waktu simulasi yang dilakukan pun berbeda yang mana SDN 20 simulasi dilaksanakan disatu bulan sebelum ANBK berlangsung sedangkan SDN 108 melaksanakan simulasi disatu minggu sebelum ANBK. Protokol kesehatan yang masih berjalan di SDN 20 Kota Bengkulu dan tidak berjalan lagi untuk SDN 108 Kabupaten Kaur, sarana dan prasarana yang berbeda di kedua sekolah dimana SDN 20 sarana dan prasarana bisa dibilang sudah lengkap yang mana ruang-ruangan yang berbeda dari ruang kepala sekolah, perpustakaan, TU, dan ruang guru dibedakan sedangkan di SDN 108 sarana dan prasarana bisa dibilang tidak lengkap seperti ruangan yang masih digabungkan mulai dari ruang kepala sekolah, guru, TU dan perpustakaan masih di gabung menjadi satu ruangan, surat izin orang tua yang mana SDN 20 akan memberikan surat izin jika memang perlu diberikan seperti orang tua yang tidak hadir saat sosialisasi dan tidak masuk ke grup kelas antara guru dan orangtua, sedangkan SDN 108 tidak akan memberikan surat izin sama sekali karna sudah diwajibkan harus datang saat sosialisasi.

Banyak perbandingan yang ditemukan seperti salah satunya mutu dari sekolah yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi numerasi murid di SDN 20 Kota Bengkulu kurang lebih 50% peserta didik telah mencapai Kompetensi Minimum, literasi membaca kurang lebih 50%, sehingga dapat dikatakan sudah cukup baik akan tetapi masih menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya agar lebih baik lagi, sedangkan SDN 108 Kabupaten Kaur Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi numerasi murid kurang lebih 30% peserta didik yang mencapai Kompetensi Minimum sedangkan literasi membaca juga kurang lebih 30% bisa dikatakan kurang cukup baik namun akan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhina Chya Rohim, Septina Rahmawati. 2021. Ingrid Dyah Genestri, *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Varidika, Kudus: Vol, 33, No.1, H56.
- Fauziah, Afizah. 2021. *Analisis Pemahaman Guru SMP Mengenai Assesment Kompetensi Minimum (AKM)*”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. III, No. 4.
- KBBI Asesmen, <https://www.kamusbesar.com/asesmen>. Diakses 04 Februari 2023.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2021 *Prosedur Operasional Standar Penyelelenggara Asesmen Nasional*, Jakarta : No:030/H/PG.00/.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Prosedur Operasional Standar Penyelelenggara Asesmen Nasional*, Jakarta : No:030/H/PG.00/2021, Hal.11.

- Kinikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, Nur Afifah Syahrani,. 2021. Yes Matheos Lasaurus Malaikos, Santiy Dinar Permata, *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik, Education and Learning of Elementary School (ELES)*, Ngawi : Vol,02,No.01,H.2.
- Muta'ali, J. A. 2020. *Opini Masyarakat Tentang Asesmen Nasional Sebagai Penganti Ujian Nasional*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Popiati, Repti. 2020. *Regulasi Emosi Gifted Adolescent*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Prof.Dr.Djam'an Satori, M.A.dan Prof. Dr.Aan Komariah, M.Pd.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Rusdi, R. 2017. *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Thris Setiyawati, Enden Suryani, Rina. 2022. *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Hulu Sungai Utara*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidayah*, Cianjur : Vol.6, No.3, H.804.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.